

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET
FINANCIAL REPORTING (IFR)***

**(*Study* pada perusahaan *Property* dan *Real estate*
yang terdaftar di BEI 2013-2015)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana Akuntansi



Oleh :

INTAN MULIA HADI

NIM : 2013310357

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

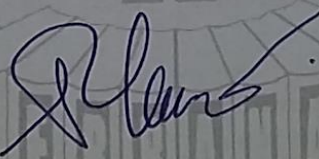
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Intan Mulia Hadi
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 04 November 1993
N.I.M : 2013310357
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
J u d u l : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Internet Financial Reporting (IFR) (Study pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI 2013-2015).

Disetujui dan diterima baik oleh :

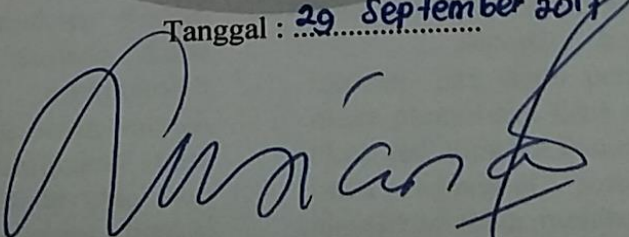
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 27 September 2017


(Romi Ilham S.Kom.,MM)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 29 September 2017


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)*

(*Study pada perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di BEI 2013-2015*)

Intan Mulia Hadi

STIE Perbanas Surabaya

Email : intanmulia04@gmail.com

Jl.Hikmat No.32, Betrou

ABSTRACT

Internet application in bussiness has influenced the traditional forms of presentation of corporate information. In addition, the rapid development of the Internet creates new ways for companies to communicate with investors. Internet could be used by companies for reporting financial information or usually called Internet Financial Reporting (IFR). Disclosure of information on the company's website is a signal of the firm to outsiders, one form of reliable financial information and will reduce the uncertainty about the prospects of companies that will come.

The objectives of this study were to observe the effects of profitability,leverage, company size, public ownership, liquidity to Internet Financial Reporting.The research methods was using index internet financial reporting. Samples were taken by using purposive sampling technique. The final sample as many as 35 companies of property and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2015.

Technical analysis of the data used in this research is to test the classical assumption (normality, multicoloniarity, heteroscedasticity, and autocorrelation), multiple linear regression, simultaneous test (test-F), the coefficient of determination (R^2), and a partial test (t-test).The results of this study showed that likuidity has significant effect on the internet financial reporting (IFR). While variable profitability and public ownership does not affect the internet financial reporting (IFR).

Keywords: *internet financial reporting (IFR), profitability, leverage, company size, public ownership, liquidity.*

PENDAHULUAN

Adanya kebutuhan yang tinggi terhadap informasi perusahaan, membuat pendekatan terhadap kebutuhan para *stakeholder* menjadi diutamakan. Sistem pelaporan yang fleksibel, dimana dapat memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan cara yang lebih mudah adalah kebutuhan yang diinginkan oleh *stakeholder*. Karenanya, metode atau cara dalam pelaporan perusahaan yang dipakai pada saat ini haruslah menjadi sarana bagi kebutuhan para *stakeholder* (AICPA: 1994).Salahsatuprasarana yang dapat

membantu perusahaan untuk memberikan informasi pelaporan yang lebih fleksibel, serta tepat waktu sehingga berguna bagi *stakeholder*adalah dengan cara terus meng *up-to-date* tentang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin lama semakin berkembang.

Seperti halnya penggunaan internet, jika suatu perusahaan ingin maju maka perusahaan tidak dapat menutup mata akan hal tersebut.Peningkatan yang terjadi pada teknologi serta internet secara signifikan telah memberikan dampak pada laporan keuangan dunia. Perusahaan kini sudah memanfaatkan teknologi khususnya

internet untuk menyajikan informasi perusahaan seperti laporan keuangan. Survei yang dilakukan oleh Carol (1999) dalam Khan (2006) terhadap 1000 perusahaan yang ada di Eropa terdapat 67% dari perusahaan yang memiliki *website* tersendiri dengan 80% diantaranya telah menyebarkan laporan keuangannya melalui *internet*, sedangkan 70% dari perusahaan di dunia telah menerapkan *Internet Financial Reporting* (Khan, 2006). Di Indonesia Peraturan perusahaan untuk mengungkapkan informasi perusahaan melalui internet terdapat pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-431/BL/2012 Pasal 3, yang mengungkapkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*), sebelum berlaku peraturan ini wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, perusahaan publik wajib dimaksud wajib memiliki laman (*website*) emiten atau perusahaan *Internet* yang semakin maju mejadi sarana entitas bisnis, yang memuat laporan tahunan.

Hal ini menjadi pendorong bagi perusahaan untuk menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR). Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan semakin banyak perusahaan yang mau mempublikasikan laporan keuangannya secara transparan melalui internet sehingga investor, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai kelayakan sebuah perusahaan hal ini di dukung oleh survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia).

survei tersebut menyatakan bahwa presentase terbesar kedua selain konsumsi melalui *online shop* adalah bisnis dan profesional dimana hal tersebut menunjukkan bahwa publik menggunakan internet sebagai media penghubung antara pihak luar dengan sektor perusahaan. Namun meski penggunaan *internet* untuk keperluan bisnis meningkat masih banyak perusahaan yang enggan mempublikasikan laporan keuangannya melalui media *internet* maupun *website*. Penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2009) menunjukkan bahwa

dari 155 perusahaan dari berbagai industri hanya beberapa perusahaan yang memanfaatkan serta mengoptimalkan pengungkapan informasi perusahaan melalui *websitenya*.

Penelitian Muliati (2013) dalam Insani (2015) menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya melalui *website* masih di bawah 50% dari total perusahaan yang terdaftar di BEI. Hal tersebut menegaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan melalui *internet*. Penelitian ini membahas beberapa faktor yang telah diuji sebelumnya pada penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, *leverage*, *company size*, *public ownership*, dan likuiditas. Data yang diteliti untuk penelitian ini adalah data dari perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI, alasan pemilihan sektor ini adalah adanya fenomena pada tahun 2013-2017 yang merupakan fase *upswing* dimana waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk berinvestasi khususnya di bidang *property*, meskipun terjadi persaingan pasar yang ketat namun diprediksi akan adanya potensi yang besar di sektor *property* yaitu perkantoran, perumahan mewah dan apartemen (liputan6.com 2017). Dengan adanya fase ini maka perusahaan di harapkan mempublikasikan laporan keuangan serta non keuangannya secara transparan, sehingga investor dapat menilai suatu perusahaan secara efisien. Penelitian ini penting dilakukan untuk menguji pengaruh-pengaruh langsung dari variabel profitabilitas, *leverage*, *company size*, *public ownership*, dan likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Telah banyak penelitian yang mengambil topik IFR secara keseluruhan hasil yang di tunjukan adalah berbeda beda, oleh karena hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun dengan sampel yang berbeda dengan judul: **“analisis faktor-faktor yang mempengaruhi internet financial reporting”**.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal didasarkan bahwa manajer yang memiliki informasi yang bagus tentang perusahaannya untuk di berikan kepada investor luar agar investor tertarik menanamkan modal. Ketika ada indikasi yang menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak lain yang membutuhkan informasi. Teori ini menyatakan bagaimana suatu perusahaan perlu memberikan sebuah sinyal kepada para pengguna informasi keuangan perusahaan (Sugiarto, 2009:48).

Sinyal ini dapat berupa informasi tentang segala aktivitas yang telah dilakukan manajemen perusahaan untuk mencapai semua tujuan di masa mendatang serta informasi lainnya yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik atau bahkan lebih baik dari perusahaan lain. Teori ini dipilih karena dianggap dapat mengatasi permasalahan asimetri informasi. Pengungkapan melalui *internet* dapat digunakan untuk mengirimkan sinyal yang positif pada *stakeholder*, dengan semakin banyaknya informasi positif yang dapat terlihat, maka kualitas suatu perusahaan juga akan meningkat.

Pengungkapan melalui internet

Internet financial reporting berhubungan langsung dengan penggunaan *website* perusahaan untuk menyebarkan informasi intern perusahaan terutama tentang kinerja keuangan perusahaan. Adapun Informasi keuangan yang disediakan perusahaan melalui *website* yaitu laporan keuangan, laporan keuangan parsial dan informasi keuangan lainnya yang berkaitan dengan data ringkasan seperti laporan analisis, harga saham, dan informasi informasi lain yang lebih spesifik. Berdasarkan pengertian dan penjelasan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa *Internet Financial Reporting (IFR)* memiliki peran yang penting dalam hal pengambilan keputusan. Sinyal ini dapat berupa informasi

tentang aktivitas apapun yang telah dilakukan manajemen perusahaan untuk mencapai prospek di masa mendatang serta informasi lain yang menjelaskan jika perusahaan dalam kondisi yang baik bahkan lebih baik dari perusahaan lain.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan berbagai keuntungan, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas merupakan acuan para investor untuk melihat dan menilai bagaimana manajemen mengelola suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan menghindari pengungkapan informasi keuangan dengan media internet. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menerapkan praktik (*IFR*) untuk membantu mempublikasikan kelebihan perusahaanya.

Leverage

Leverage mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau kewajiban hal ini dapat dilihat dari modal (*equity*). Perusahaan yang sehat memiliki perbandingan proposi modal yang lebih tinggi dari utang (Harahap, 2004:306). *Leverage* berkaitan dengan bagaimana pendanaan sebuah perusahaan, dimana perusahaan lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham dalam hal pendana. Semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan mereka kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Company size

Menurut Ferry dan Jones (1979), *company size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu: penjualan, total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain lain yang memiliki korelasi yang tinggi. Perusahaan yang maju dan besar cenderung dituntut mengungkapkan informasi yang lebih baik oleh para *stakeholders*, *shareholders*, investor serta analis. Hal ini memicu perusahaan

menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan mudah. Dengan demikian perusahaan yang lebih besar tentu memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, sehingga perusahaan tersebut diharapkan dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk meningkatkan aksesibilitas informasi perusahaan khususnya laporan keuangan dengan media internet atau *website* perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin tinggi tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan pelaporan *Internet Financial Reporting*.

Public ownership

Public Ownership adalah persentase dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen perusahaan serta tidak memiliki hubungan yang istimewa terhadap perusahaan. Semakin besar komposisi perusahaan yang dimiliki oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Beberapa keadaan yang tidak likuid membuat perusahaan sulit melunasi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang tinggi juga berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung akan menginformasikan laporan keuangannya semudah mungkin untuk diakses, sehingga hal tersebut menjadi keuntungan bagi pihak luar.

Pengaruh profitabilitas terhadap internet financial reporting

Profitabilitas merupakan acuan para investor untuk melihat dan menilai

bagaimana manajemen mengelola suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan menghindari pengungkapan informasi keuangan dengan media internet. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menerapkan praktik (*IFR*) untuk membantu mempublikasikan kelebihan perusahaannya. Penelitian Kartika (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Sedangkan hasil penelitian dari Insani (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh leverage terhadap Internet Financial Reporting

Leverage berkaitan dengan bagaimana pendanaan sebuah perusahaan, Dimana perusahaan lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham dalam hal pendana. Semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan mereka kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Luciana, 2008) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2014) menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh public ownership terhadap Internet Financial Reporting

Semakin besar komposisi perusahaan yang dimiliki oleh publik (*public ownership*) akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting (IFR)*. Dengan demikian semakin besar *public ownership*, akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh kartika (2014) menyatakan

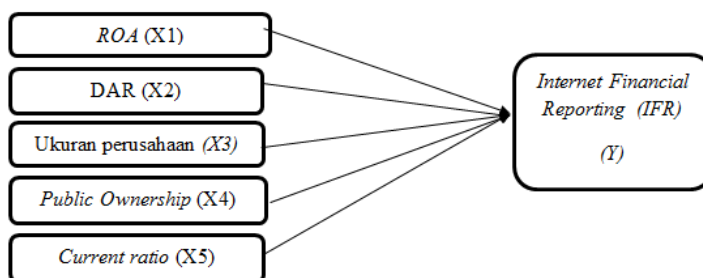
bahwa *public ownership* memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*

Rasio likuiditas yang tinggi juga berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung akan menginformasikan laporan keuangannya semudah mungkin untuk diakses, sehingga hal tersebut menjadi keuntungan bagi pihak luar. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2013) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Perangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1, berdasarkan perangka pemikiran tersebut dapat disusun suatu hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : profitabilitas berpengaruh terhadap internet financial reporting (*IFR*)
- H2 : *leverage* berpengaruh terhadap internet financial reporting (*IFR*)
- H3 : *company size* berpengaruh terhadap internet financial reporting (*IFR*).
- H4 : public ownership berpengaruh terhadap internet financial reporting (*IFR*)
- H5 : likuiditas profitabilitas berpengaruh terhadap internet financial reporting (*IFR*)



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *Property, Real Estate* dan pembangunan yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2013-2015. (2) Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2015. (3) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dari 45 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 19 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2013-2015. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan. Jenis metode yang digunakan merupakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan tahunan selama tahun 2013-2015.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting*, sedangkan variabel bebas (independen) yang digunakan

adalah profitabilita, *leverage*, *company size*, *public ownership* dan likuiditas.

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset

Internet Financial Reporting merupakan cara perusahaan mengungkapkan laporan keuangannya melalui media internet *Internet Financial Reporting* dapat diukur melalui indeks pengukuran *Internet Financial Reporting* (Luciana, 2008) yaitu meliputi empat komponen yaitu :

1. Isi/conten (40%)
2. Ketepatan waktu (20%)
3. Pemanfaatan teknologi (20%)
4. *User suport* (20%)

Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan ekuitas atau aset yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas perusahaan merupakan indikator dari pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, ketika profitabilitas perusahaan meningkat manajemen cenderung menyediakan informasi perusahaan dengan aksesibilitas yang tinggi. Oleh karenanya, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menarik perhatian investor dalam menyediakan *Internet Financial Reporting*.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Leverage (X₂)

Leverage adalah kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya. *Leverage* berkaitan dengan bagaimana pendanaan sebuah perusahaan. Dimana perusahaan lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham dalam hal pendana. Semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan mereka kepada berbagai pihak yang berkepentingan. *Leverage* diukur berdasarkan *Debt to asset Ratio*. Untuk menghitung cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Company size (X₃)

Company size merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham. Kapitalisasi pasar, dan lain-lain. *Comapany size* dapat dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$UP = LN(\text{total aset})$$

Public ownership (X₅)

Public Ownership merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. *Public ownership* dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$POS = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan namun juga berguna bagi pihak luar yaitu investor dan lain- lain, manfaat yang lain rasio likuiditas ini dapat menjadi alat perencanaan dimasa depan mengenai kas dan uang. Variabellikuiditas diprosikan dengan *current ratio (CR)*. Secara sistematis rasio ini ditulis sebagai berikut:

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi suatu data, sampel atau variabel yang ditransformasikan dalam tabulasi data. Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel pada penelitian ini, yaitu variabel ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*).

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
IFR	85	11,20	17,40	14,2188	1,48408
ROA	85	,00	,27	,0805	,06049
Leverage	85	85	,04	1,00	,4208
Company size	85	23,55	31,35	28,7480	1,59809
public ownership	85	,00	,83	,3432	,22173
Likuiditas	85	,10	6,35	1,9644	1,12685

Sumber : Data Diolah

Pada Tabel 1 dapat Nilai IFR (*maximum*) atau berada diatas rata rata di tunjukan oleh perusahaan Agung Podomoro Land Tbk (APLN) dengan 17,40, hal ini di sebabkan dari ke empat komponen yang ada perusahaan tersebut telah mencerminkan kelengkapan dalam pengungkapan informasi keuangan, dapat dilihat dari isi/content perusahaan tersebut mendapat total skor sebanyak 12 skor, sebagai contoh Agung Podomoro Land Tbk menampilkan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan dua pemanfaatan yaitu melalui HTML serta Pdf, hal ini jarang terjadi di *website* perusahaan lain, pada indeks ketepatanwaktuan perusahaan tersebut mendapat skor 1,8 hal ini diperlihatkan dari *website* perusahaan yang melakukan siaran pers dengan perubahan jumlah terakhir update 2 minggu, dari pemanfaatan teknologi didapatkan skor sebesar 1,8 hal ini dikarenakan *website* yang ada memanfaatkan *Download plug in*, multimedia serta *slide* presentasi di dalamnya, dan pada indeks dukungan pengguna skor yang di dapat adalah 1,8 hal ini mencakup ersedianya *FAQ*, *link* kehalaman utama, situs pencari, *stie map* serta konsistensi design yang cukup. Perusahaan dengan nilai IFR (*minimum*) dari rata-rata adalah Duta Pratiwi Tbk (DUTI) sebesar 11,20 skor, hal ini di sebabkan dari ke empat indeks perusahaan tersebut masih belum mencerminkan kelengkapannya dilihat dari rendahnya pemanfaatan teknologi serta dukungan pengguna. Dilihat dari indeks isi/content *website* yang dimiliki Duta Pratiwi Tbk mendapatkan 9,2 skort hal ini disebabkan

tidak adanya informasi keuangan seperti *financial highlight* yang di sediakan dalam bentuk HTML seluruh informasi keuangan disajikan dalam bentuk Pdf. Untuk indeks ketepatanwaktuan mendapatkan skor 0,8 hal ini di lihat dari siaran pers yang ada namun jumlah hari terakhir up-date adalah satu bulan, *website* tersebut juga tidak mencantumkan *stock quote*, serta *proper disclaimer* untuk visi dan misi yang tertera, pada indeks teknologi mendapat hanya mendapat skor 0,4 sebab *website* tersebut tidak menggunakan *online feedback*, *slide* presentasi serta teknologi multimedia, dan terakhir pada indeks dukungan pengguna mendapatkan skor 0,8 karena hanya meterdapat FAQ, sementara komponen yang lain yang seperti link kehalaman utama, stie map, serta situs pencarian tidak di gunakan.

Pada Tabel 1 dapat diketahui nilai profitabilitas (*maximum*) adalah perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) sebanyak 0,27426. Hal ini dikarenakan bila dilihat dari laporan keuangan nilai total asset perusahaan pada tahun 2013 menjadi Rp. 584 Milliar dan mengalami kenaikan sebesar Rp.229 milliar tahun 2012 sebesar Rp.355 milliar, selain itu perusahaan juga telah berhasil membukukan laba kotor selama tahun 2013 sebesar Rp. 160 milliar dari tahun 2012 sebesar Rp.16,2 milliar. Nilai total IFRnya adalah sebesar 15,00 yang berarti cukup baik, Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki profitablitas tinggi menerapkan pelaporan melalui internet dengan baik pula. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai (*minimum*) adalah Sitara Propertindo Tbk

(TARA) dengan jumlah 0,0013 hal ini dapat dilihat dari terjadi kenaikan aset pada tahun 2014 dari Rp 1,2 triliun menjadi Rp 1,3 triliun, namun laba yang dimiliki mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar Rp1,8 miliar pada tahun 2014 turun menjadi 1,7 miliar hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengalokasikan asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang rendah tidak menghalangi perusahaan untuk memenuhi melaporakan informasi perusahaan khususnya keuangan dengan baik, terbukti dengan skor yang didapatkan oleh perusahaan Sitara Propertindo Tbk (TARA) sebanyak 16,00 dengan skor terbanyak pada indeks isi/*content*.

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *leverage (maximum)* yaitu Alam sutra reality Tbk (ASRI) sebanyak 0,647, dapat dilihat dari Total aset Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 10,5% dari Rp 16.924,4 miliar per 31 Desember 2014 menjadi Rp 18.709,9 miliar per 31 Desember 2015, sedangkan Total liabilitas juga mengalami peningkatan dari Rp 10.553,2 miliar pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 12.107,5 miliar per 31 Desember 2015, hal tersebut membuktikan perusahaan sangat bergantung pada utang dalam hal pendanaan. *Leverage* berkaitan dengan bagaimana pendanaan sebuah perusahaan, dimana perusahaan lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham dalam hal pendana. Semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan mereka kepada berbagai pihak yang berkepentingan (Harahap, 2004), hal itu dimaksudkan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui keadaan perusahaan serta perkembangannya. Perusahaan dengan nilai *leverage (minimum)* adalah Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) sebanyak 0,045. Dilihat dari asetnya yang naik dari tahun 2014 Rp 2,2 triliun menjadi Rp 7, 5 triliun sedangkan hutang atau liabilitasnya lebih kecil yaitu Rp 306 miliar. Perusahaan ini dapat dikatakan tidak terlalu bergantung pada kreditur untuk

membayai perusahaannya, oleh karena itu ini adalah berita baik bagi perusahaan sebab perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah lebih di percaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan akan semakin berani mengungkapkan laporan keuangan dan informasi perusahaannya.

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *company size (maximum)* adalah Perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 31,352 dengan total aset pada tahun 2015 sebesar Rp 41.326.558.178.049 mengalami kenaikan setelah sebelumnya tahun 2014 sebesar Rp 37.761.220.693.695, dapat dilihat bahwa total asetnya lebih besar dari perusahaan lainnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai (*minimum*) adalah perusahaan Alam Sutra Reality Tbk (ASRI) sebanyak 23,552 dengan total aset sebesar 1.442.8082.567, meski naik dari tahun sebelumnya yaitu Rp 14.428.082.567 namun perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang kecil karena nilai total aset yang lebih kecil dari perusahaan lainnya. Hal ini di sebabkan nilai total aset yang lebih rendah dari perusahaan lainnya, namun aset yang kecil tiak berpengaruh terhadap pengungkapan aktivitas perusahaan, perusahaan Alam Sutra Reality Tbk (ASRI) menunjukkan total nilai skor 15,60 yang berarti cukup baik mempublikasikan informasi keuangannya melalui internet untuk memenuhi kepentingan pengguna informasi dengan nilai tertinggi terletak pada indikator isi/*content*.

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai kepemilikan publik (*maximum*) adalah perusahaan Sitara Propertindo Tbk (TARA) pada tahun 2013 yaitu sebanyak 0,832, dengan jumlah saham beredar sebanyak Rp 6 miliar dan jumlah yang dibagikan kepada public adalah sebesar Rp 5 miliar, dari penjabaran tersebut membuktikan bahwa pada tahun 2013 perusahaan tersebut memiliki presentase kepemilikan saham public yang tinggi. Sitara Propertindo Tbk (TARA) mendapatkan skor total indeks IFR sebesar 15.00 yang artinya cukup baik, perusahaan yang mempunyai kepemilikan

publik tinggi cenderung dituntut untuk lebih baik mempublikasikan informasi keuangannya ke pada publik dibanding yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan publik (*minimum*) adalah Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) dengan perolehan 0,048, saham yang beredar sebanyak Rp 230 miliar dan saham yang dimiliki publik sebanyak Rp 4,7 triliun dari total 47 perusahaan sample, Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) memiliki kepemilikan publik yang sangat rendah dari perusahaan lainnya.

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai likuiditas (*maximum*) adalah Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) sebesar 6,346, hal ini ditunjukkan oleh jumlah aset lancar yang meningkat dari tahun 2014 sebesar Rp 5,1 triliun menjadi Rp 6,6 triliun hal ini disebabkan pergerakan terbesar oleh tanah pembangunan, Akuisisi tanah selama tahun 2015 sebesar 108 hektar, merupakan gabungan akuisisi lahan di Cikarang dan Kendal, kondisi ini yang membuat perusahaan semakin baik melunasi hutang jangka pendeknya. Kawasan industri jababeka Tbk mendapatkan total nilai indeks IFR sebesar 11,6. Angka ini termasuk rendah dikarenakan perusahaan tersebut tidak memanfaatkan indeks teknologi dan dukungan pengguna dengan optimal, skor tertinggi di dapat dari indeks isi dan konten. Perusahaan yang memiliki nilai (*minimum*) adalah Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI)

sebesar 0,096, jumlah utang lancar yang dimiliki perusahaan tersebut adalah sebesar Rp 1,6 miliar yang naik daripada tahun 2014 sebesar Rp 2,2 miliar, hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan belum baik dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Perolehan nilai total indeks IFR perusahaan tersebut adalah 15,20. Ini berarti bahwa nilai likuiditas yang rendah justru tidak mempengaruhi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar terhadap informasi perusahaan khususnya informasi keuangan, skor tertinggi di dapat dari indeks isi/*content*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (*profitabilitas, leverage, company size, public ownership* dan likuiditas) terhadap variabel dependen (*Internet Financial Reporting*). Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

$$IFR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$IFR = 19,419 + 2,019(ROA) - 0,226(UP) + 0,840(POS)$$

Tabel 2
Hasil Uji Signifikansi Simultan
(Uji Statistik F)

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
1 Regression	88,400	5	14,457	,000 ^b
Residual	96,610	79		
Total	185,010	84		

Sumber : Data diolah

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	,478	,445	1,10585

Sumber : Data diolah

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual
(Uji Statistik t)

Variabel Bebas	Variabel Terikat	B	Std. Error	t hitung	Sig	Keterangan
Profitabilitas	<i>Internet Financial Reporting</i>	19,419	2,500	7,769	,000	Signifikan
<i>Leverage</i>		2,019	2,085	,968	,336	Tidak Signifikan
<i>Company size</i>		3,779	,814	4,644	,000	Signifikan
<i>Public ownership</i>		-,226	,089	-2,527	,014	Signifikan
likuiditas		,840	,696	1,207	,231	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah

Uji F (Simultan)

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil tingkat signifikansi untuk pengaruh kepada *Internet Financial Reporting* yaitu sebesar 0,000 atau <0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat diambil keputusan bahwa model yang diuji adalah model yang *fit* serta menunjukkan variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas (X₁), *leverage* (X₂), *company size* (X₃), *public ownership* (X₄) dan likuiditas (X₅) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *internet financial reporting* (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* untuk variabel *return on asset* adalah sebesar 0,445 atau 44,5%. Hal ini bahwa nilai 0,555 variabel profitabilitas (X₁), *leverage* (X₂), *company size* (X₃), *public ownership* (X₄) dan likuiditas (X₅) memberikan kontribusi sebesar 44,5% terhadap *return on asset*, sisanya (100% - 44,5% = 55,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variabel pertama X₁ adalah profitabilitas yang berpengaruh pada IFR. Setelah di lakukan uji hipotesis, maka di dapatkan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel (X₁) sebesar 0,336 lebih besar (>) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* atau H₁ di tolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian M.riduan (2015), Insani Dan Linda (2015), Elisabeth dan Hari (2013), serta Melisa dan Soni (2012), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator dari pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, ketika profitabilitas perusahaan meningkat manajemen cenderung menyediakan informasi perusahaan dengan aksesibilitas yang tinggi. Oleh karenanya, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menarik perhatian investor dalam menyediakan *Internet Financial Reporting*. Dengan demikian semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula

tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting* (Sutrisno, 2009:222).

Namun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dalam sebuah perusahaan tidak menjadikan sebuah jaminan perusahaan untuk mengungkapkan informasi perusahaannya khususnya laporan keuangan secara sukarela melalui internet. Hal ini dibuktikan pula dengan nilai total indeks IFR yang tinggi meski perusahaan tersebut rasio profitabilitas yang rendah

Variabel kedua X_2 adalah *leverage* yang berpengaruh pada IFR. Setelah di lakukan uji hipotesis, maka di dapatkan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel (X_2) sebesar 0,000 lebih kecil (<) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* atau H_2 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Luciana (2008) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil ini tidak mendukung hasil dari penelitian Insani dan Linda (2015),sertaa Yoceb dan Amir (2014) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting.

Leverage adalah kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya. *Leverage* berkaitan dengan bagaimana pendanaan sebuah perusahaan. Dimana perusahaan lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham dalam hal pendana. Semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan mereka kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan *leverage* yang tinggi juga mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi keuangan melalui internet yang lebih tinggi, hal ini di sebabkan oleh karena *leverage* yang tinggi adalah sebuah good news yang dapat di bagikan kepada pihak luar untuk membuktikan suatu perusahaan dalam kondisi yang sehat.

Variabel kedua X_3 adalah *company size* yang berpengaruh pada IFR. Setelah di lakukan uji hipotesis, maka di dapatkan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel (X_3) sebesar 0,041 lebih kecil (<) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *company size* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* atau H_3 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian M.riduan (2015), Elisabeth dan Hari (2013), Melisa dan Soni (2012) serta Luciana (2008) yang menyatakan bahwa *company size* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil ini tidak mendukung hasil dari penelitian Kartia dan Verawaty (2014), yang menyatakan *company size* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Menurut Ferry dan Jones (1979), *company size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu: penjualan, total asset, *log size*, nilai saham, dan lain lain yang memiliki korelasi yang tinggi. Perusahaan yang maju dan besar cenderung dituntut mengungkapkan informasi yang lebih baik oleh para *stakeholders*, *shareholders*, investor serta analis. Penelitian ini mendukung pernyataan tersebut bahwa *company size* atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap internet financial, hal ini di buktika juga dengan perusahaan yang besar yang memanfaatkan pengungkapan informasi keuangan dengan baik melalui internet.

Variabel kedua X_4 adalah *public ownership* yang berpengaruh pada IFR. Setelah di lakukan uji hipotesis, maka di dapatkan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel (X_4) sebesar 0,231 lebih besar (>) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *company size* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* atau H_4 ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Kartia dan Verawaty (2014), yang menyatakan *company size* berpengaruh terhadap internet financial reporting.

Public Ownership adalah persentase dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham

perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen perusahaan serta tidak memiliki hubungan yang istimewa terhadap perusahaan. Secara teori semakin besar komposisi perusahaan yang dimiliki oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting (IFR)*. Penelitian ini tidak mendukung pernyataan tersebut, banyak atau sedikitnya kepemilikan publik tidak menjadikan pengungkap yang lebih banyak mengenai informasi mereka melalui praktik *Internet Financial Reporting*. Hal ini disebabkan karena berdasarkan sampel penelitian, perusahaan dengan *public ownership* rendah memiliki nilai IFR yang cukup tinggi, artinya meski *public ownership* perusahaan mereka rendah, tetapi hal tersebut tetap mendorong mereka mengungkap banyak informasi melalui praktik IFR.

Variabel kedua X_5 adalah likuiditas yang berpengaruh pada IFR. Setelah dilakukan uji hipotesis, maka didapatkan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel (X_5) sebesar 0,231 lebih kecil (<) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X_5) berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* atau H_5 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Insani dan Linda (2014), yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap internet financial reporting. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Verawaty (2014), serta Melisa dan Soni (2012) yang menungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Rasio likuiditas yang tinggi juga berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung akan menginformasikan laporan keuangannya semudah mungkin untuk

diakses, sehingga hal tersebut menjadi keuntungan bagi pihak luar.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, *company size*, *public ownership* dan likuiditas terhadap *internet financial reporting*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *property* dan *realestate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan total sampel 35 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, normalitas, analisis regresi berganda dengan koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji statistik t, asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahun 2013-2015.

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada sedikitnya jumlah sampel penelitian, yaitu hanya 105 sampel dari 35 perusahaan selama periode 2013-2015. Keterbatasan penelitian ini hanya meneliti sektor *property* dan *real estate* di Indonesia serta beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangannya saat periode penelitian. Hal tersebut menjadi penyebab berkurangnya sampel. Dikarenakan sampel yang diambil hanya perusahaan *property* dan *real estate* sehingga hasil penelitian kurang menggeneralisasi untuk perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertama, dari beberapa keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan internet financial reporting. Kedua, peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian agar menghasilkan sample yang lebih luas. Ketiga, peneliti selanjutnya dapat menambahkan sektor industri yang diteliti, sehingga hasil dapat mewakili dari beberapa sektor industri yang ada. Keempat, untuk penelitian selanjutnya, apabila menggunakan variabel ukuran perusahaan, disarankan untuk

tidak menggunakan Ln (Logaritma natural) karena dapat mengubah nilai asli dari data tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- APJII. 2016. Data pengguna internet tahun 2016. (Online). (<http://isparmo.web.id> diakses 01 maret 2016)
- Alhazaimah, A., Palaniappan, R., Dan Almsafir, M. (2014). "The Impact Of Corporate Governance And Ownership Structure On Voluntary Disclosure In Annual Reports Among Listed Jordanian Companies". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 129 (september), 341-348.
- Bagas, A, Dan Rahardjo, S. (2012). "Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Dan Nonkeuangan Melalui Website Perbankan Di Indonesia". *Diponegoro jurnal accounting, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 2(1).
- Brigham, Eughene F. Dan John F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen keuangan buku 2*. Edisi 11. Jakarta:Salemba Empat.
- Sasongko, B, Dan Luciana , S. (2011). Internet financial reporting on the web in Indonesian: not just technical problem. *International Journal of Business Information Systems*, 8(4), 380-395.
- Chariri, A. Dan Lestari, H. (2005). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hudoyo, Y. Dan Mahmud, A. (2014). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan Di Internet Oleh Pemerintah Daerah". *Accounting Analysis Journal*, 3(4) (November).
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi analisis multivariant dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan penerbit universitas diponegoro.
- Insani. K . Dan Linda, A. (2015). "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan". *Accounting Analysis Journal*, 4(1)(Maret).
- Liputan6. 2017. Moment kebangkitan sektor properti di Indonesia. (Online). (<http://m.liputan6.com> diakses 15 mei 2017)
- Luciana, Spica. (2008). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial And Sustainability Reporting". *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 12 (2): 117131.
- _____, (2009). Analisa Kualitas Isi *Financial And Sustainability Reporting* Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- M.Abdillah. (2016). "Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)". *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi*.
- Melisa, P. Dan Soni , I. (2012). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *The Indonesian Accounting Review, Volume 2, No. 2,*, 151 – 158(July).
- Puspitaningrum, D. Dan Atmin, S. (2012). "Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting: Evidence from Indonesian companies". *Procedia Economics and Finance*, 2, 157-166. .
- Sánchez, I, Domínguez, L., & Álvarez, I. (2011). "Corporate governance and strategic information on the internet: A study of Spanish listed companies". *Accounting, Auditing &*

Accountability Journal, 24(4), 471-501.

Sari, K., Verawaty, V. Dan Jaya, A. Sari, K. M., “Determinan Aksesibilitas Internet Financial Reporting Pada Website Perusahaan Manufaktur Go Public di Indonesia. *Jurnal Profita, Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1) (April). 1-23. .

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori. “Konsep Dan Aplikasi”*. Edisi Pertama Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia.

Yolana, E., Hananto, H. Dan Sutanto, A. (2013). “Hubungan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Sukarela Di Website Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Lq-45 Periode Agustus 2011 Januari-2012”. *CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2).

www.idx.co.id

www.sahamok.com

